

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Nilai-nilai akhlak yang ditanamkan

Sebagaimana lembaga pendidikan pada umumnya yang memiliki tujuan dalam melaksanakan program pembelajaran, Taman Bermain Al-Farouq sebagai lembaga pendidikan anak usia dini juga memiliki program kegiatan yang telah ditetapkan. Kurikulum yang dipergunakan adalah materi pembelajaran akhlak yang disusun sendiri oleh pihak lembaga dan mengacu pada Al-Qur'an dan As-Sunnah.

Taman Bermain AL-Farouq Dalem bertujuan untuk memadukan antara unsur edukatif dan keagamaan pada setiap kegiatannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, pihak lembaga juga telah membuat indikator kemampuan belajar siswa di bidang akhlak. Adapun nilai-nilai akhlak yang ditanamkan serta indikator hasil belajar siswa antara lain sebagai berikut:

Tabel 5

Daftar nilai-nilai akhlak yang ditanamkan

NO	Materi Akhlak	Indikator Belajar
1.	Sabar	• Menumbuhkan sifat sabar dalam

		<p>diri siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenalkan kesabaran Rasulullah • Mengajarkan siswa supaya tidak mudah marah
2.	Menghormati orang tua	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat memahami bagaimana menghormati orang yang lebih tua • Mentaati perintah orang tua • Mendengarkan nasehat orang tua
3.	Menyayangi ciptaan Allah	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa dapat mencintai lingkungan alam sekitar • Menyayangi hewan dan tumbuhan
4.	Bersedekah	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa terbiasa berinfaq dan bersedekah • Tidak pelit terhadap sesuatu yang dimiliki • Menumbuhkan rasa kepedulian dan social yang tinggi terhadap orang

		yang kurang mampu
5.	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan siswa untuk berkata jujur dalam segala hal • Mencegah anak supaya tidak terbiasa berbohong
6.	Tolong-menolong	<ul style="list-style-type: none"> • Saling tolong-menolong terhadap saudara dan teman • Membantu siapa saja yang membutuhkan bantuan
7.	Adab keluar masuk masjid	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu memahami bagaimana harus bersikap di dalam masjid • Mampu melafalkan doa ketika masuk dan keluar masjid
8.	Rendah hati	<ul style="list-style-type: none"> • Mengajarkan siswa untuk rendah hati dan tidak sombong • Tidak mudah meremehkan orang

		lain
9.	Adab BAK dan BAB	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengetahui tata cara bersesuci yang benar sesudah BAK dan BAK • Mencontoh adab buang air menurut sunnah Rasul • Menjaga kebersihan ketika buang air
10.	Qana'ah	<ul style="list-style-type: none"> • Menumbuhkan rasa syukur yang tinggi terhadap siswa dengan apa yang dimilikinya • Menerima apa yang didapatkan • Tidak mengeluh jika tidak mampu
11.	Memuliakan Tamu	<ul style="list-style-type: none"> • Membiasakan anak untuk memuliakan setiap orang yang berkunjung ke rumahnya • Mengkhidmat tamu dengan baik

		dan sopan
12.	Adab Makan dan Minum	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mencontoh tata cara makan dan minum sesuai sunnah Rasul • Berdo'a sebelum dan sesudah makan • Makan dan minum dengan tangan kanan • Makan dan minum dengan duduk • Tidak berbicara ketika makan dan minum

B. Metode cerita pada penanaman nilai-nilai akhlak

Metode cerita yang digunakan untuk menanamkan akhlak pada anak usia dini di Taman Bermain Al-Farouq hampir sama seperti yang digunakan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) non formal. Akhlak yang ditanamkan hanya sebatas pengenalan dan pemahaman yang sederhana belum sampai pada tingkat pembenaran pasti, dengan proses berfikir secara sempurna. Hal ini

dikarenakan perkembangan berfikir pada anak seusia mereka belum maksimal. Penanaman akhlak yang dilakukan hanya sebatas ketika anak berada di lingkungan sekolah saja, mengingat waktu di sekolah hanya 2 jam saja yaitu mulai pukul 08.00 – 10.00 WIB.

Metode cerita ini lebih banyak menggunakan sumber cerita dari Al-Qur'an dan Al-Hadits yang memuat kisah-kisah tentang nabi-nabi pada zaman terdahulu. Tujuannya adalah mengenalkan kepada siswa tentang sejarah hidup nabinya agar dapat dijadikan contoh tauladan yang baik serta dapat diambil hikmahnya juga akan menambah pengetahuan tentang beliau. Adapun macam-macam metode bercerita yang digunakan guru di Taman Bermain Al-Farouq Dalem Kotagede Yogyakarta dari hasil observasi dan wawancara adalah sebagai berikut:

1. Guru bercerita sambil menggambarkan cerita di papan tulis menggunakan kapur.
2. Guru membacakan cerita dari buku-buku cerita bergambar menarik dengan warna-warna yang menarik perhatian siswa. Biasanya setelah pembelajaran usai, siswa bergantian ingin meminjam buku tersebut untuk diulang kembali di rumah bersama orang tuanya.
3. Guru memadukan metode cerita dengan metode sosio drama. Setelah guru bercerita dan menyisipkan nilai-nilai akhlak di dalamnya, siswa di

ajak memeragakan cerita tersebut dalam sebuah drama. Tujuannya adalah agar siswa terlatih keberaniannya untuk tampil di depan umum.

4. Guru menyuruh siswa untuk mempraktekkan materi yang diajarkan. Ini dilaksanakan bila materi akhlak yang disampaikan berupa adab atau perilaku sehari-hari seperti adab makan dan minum, adab masuk keluar masjid dan lain-lain.
5. Guru menyisipkan nyanyian atau tepuk islami di sela-sela cerita untuk menarik perhatian siswa. Siswa di ajak bernyanyi dan bertepuk bersama.

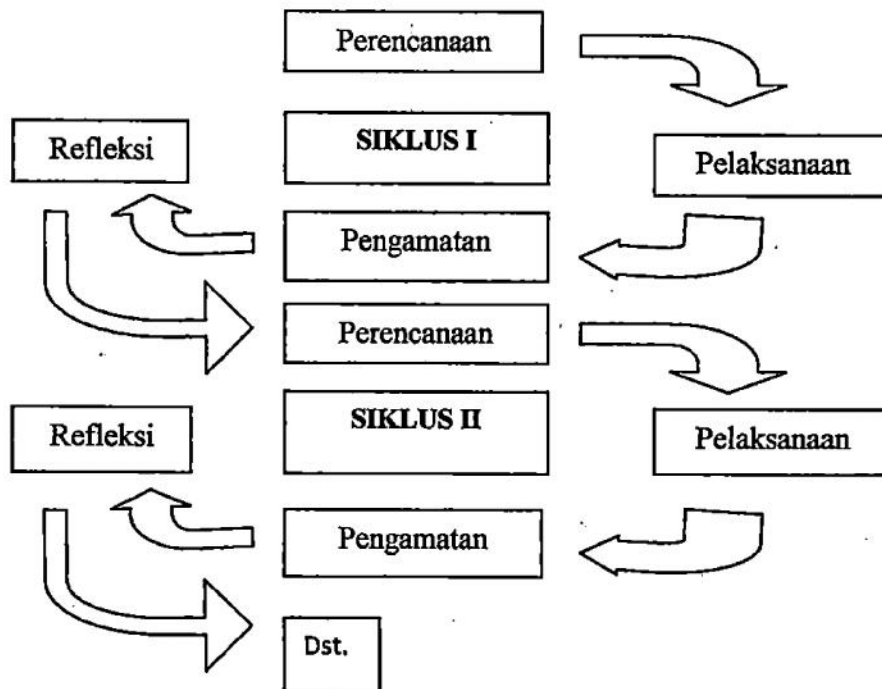
Adapun teknik bercerita yang dilakukan para guru di Taman Bermain Al-Farouq Dalem Kotagede adalah meliputi unsur-unsur penyajian cerita sebagai berikut:

1. Dialog
2. Ekspresi, terutama mimik muka juga ditunjukkan
3. Visualisasi gerak/Peragaan tokoh (acting)
4. Media/alat peraga (bila diperlukan)
5. Teknis ilustrasi yang lain, seperti lagu, permainan, musik, dan sebagainya.

C. Hasil Pelaksanaan Tindakan Kelas

Secara garis besar, terdapat empat tahapan penting yang dilalui penelitian tindakan, yaitu pada bagan sebagai berikut:

Gambar 1. Bagan Siklus



Berdasarkan penelitian penanaman akhlak melalui metode cerita pada pendidikan anak usia dini di Taman Bermain AL-Farouq, diperoleh hasil yang meliputi pra tindakan, tindakan pertama sampai diperoleh yang diinginkan, sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Tindakan Pertama

Siklus I diawali dengan tindakan-tindakan, meliputi: (a) Rencana tindakan, (b) Implementasi tindakan, (c) Observasi, (d) Refleksi, (e) Revisi tindakan ke I.

1) Rencana Tindakan

Pada tahap perencanaan yang meliputi: (1) menetapkan alternatif upaya peningkatan kualitas pembelajaran, (2) penentuan metode pembelajaran, (3) penyusunan rancangan tindakan. Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, tim peneliti yang terdiri dari guru dan peneliti mendiskusikan berbagai alternatif pemecahan masalah dan menentukan rencana tindakan yang akan ditempuh selanjutnya.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan dirumuskan melalui identifikasi masalah yang ada di sekolah pada saat pembelajaran, sebagai dasar untuk melakukan tindakan selanjutnya, meliputi:

(a) Persiapan

Merencanakan rencana pembelajaran yang akan dilakukan, seperti menentukan alat peraga, tema cerita yang sesuai dengan materi akhlak dengan mengacu pada satuan kegiatan harian. Selanjutnya menyiapkan lembar pengamatan atau observasi.

(b) Pelaksanaan Pembelajaran

Guru memulai pelajaran dengan membaca doa bersama-sama, kemudian siswa diajak bernyanyi sebagai kegiatan pembuka dan untuk memotivasi mereka mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya adalah kegiatan penyampaian nilai-nilai akhlak melalui cerita. Tema cerita disesuaikan dengan materi akhlak. Pada tindakan pertama ini, nilai akhlak yang disampaikan adalah mengenai kejujuran. Guru bercerita tentang seorang anak yang gemar membohongi teman-temannya, sehingga suatu ketika ia meminta bantuan, tak seorang pun mau mempercayai perkataannya karena ia terlalu sering dibohongi. Dari cerita ini, guru memberikan kesimpulan di akhir cerita bahwa kebohongan yang sering dilakukan membuat orang lain untuk sulit dipercaya. Sehingga anak memahami secara sederhana bahwa bohong dan tidak jujur adalah merupakan akhlak tercela yang tidak patut ditiru. Guru menggunakan buku cerita berjudul "Akibat Suka Berbohong" sebagai alat peraga serta papan tulis dan kapur untuk

menggambarkan cerita yang disampaikan. (Observasi pada tanggal 01 April 2010)

3) Observasi

Kegiatan observasi meliputi: mengamati proses pembelajaran, mencatat jalannya pembelajaran pada lembar observasi yang tersedia, kemudian memantau perkembangan siswa dalam menangkap sebuah cerita. Selanjutnya siswa diberi pertanyaan-pertanyaan sebagai evaluasi terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak dalam cerita.

4) Refleksi

Setelah guru dan peneliti selesai melakukan pembelajaran maka diadakan refleksi untuk menilai tingkat efektifitas metode pembelajaran yang digunakan serta merangkum permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran, dan dituangkan kembali ke dalam rancangan tindakan berikutnya.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari tindakan pertama ini adalah: (1) Siswa antusias mendengarkan cerita hanya di awal saja. (2) Siswa belum bisa terkondisi dengan baik di dalam kelas. (3) Sebagian siswa aktif memberikan komentar di sela-sela guru bercerita. (4) Siswa antusias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru (5) Siswa mendengarkan cerita sambil bermain.

Permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran adalah: (1) Siswa sering keluar masuk kelas sehingga mengganggu jalannya proses pembelajaran. (2) Siswa antusias mengikuti pembelajaran di awal cerita saja, selanjutnya berbicara sendiri-sendiri.

5) Revisi

Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dengan guru, revisi rancangan tindakan pada tahap kedua adalah:

- (a) Siswa masih perlu bimbingan dalam mengikuti sebuah kegiatan pembelajaran, mengingat masa seusia mereka adalah bermain sehingga belum bisa membedakan waktu untuk belajar di kelas dengan bermain bebas di luar.
- (b) Siswa terus diberi motivasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan di kelas.

b. Tindakan Kedua

Pelaksanaan tindakan kedua dilakukan dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan pada tindakan pertama, dan kemudian merencanakan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan kedua.

1) Rencana Tindakan

Rencana tindakan kedua, dengan memperhatikan hasil refleksi dan revisi pada tindakan sebelumnya, yaitu: (1) Para guru membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (2) Siswa diberi semangat dan motivasi agar mau mengikuti pelajaran dengan baik.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan kedua yang diambil melalui rencana tindakan, meliputi:

(a) Persiapan

Merencanakan rencana pembelajaran yang akan dilakukan, seperti menentukan alat peraga, tema cerita yang sesuai dengan materi akhlak yang mengacu pada satuan kegiatan harian. Selanjutnya menyiapkan lembar pengamatan atau observasi.

(b) Pelaksanaan Pembelajaran

Tindakan kedua ini adalah tindak lanjut dari tindakan pertama. Guru memulai pelajaran dengan membaca doa bersama-sama, kemudian menghafal do'a untuk kedua orang tua. Setelah itu siswa diajak bernyanyi untuk memotivasi mereka mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya adalah kegiatan penyampaian nilai-nilai akhlak melalui cerita. Pada tindakan kedua ini,

nilai akhlak yang terkandung dalam cerita adalah mengenai birrul walidain. Cerita yang disampaikan adalah tentang sahabat Rasulullah yang menderita penyakit yang sangat parah dan itu terjadi setelah ia membantah perintah ibunya. Sehingga Allah memberinya adzab berupa penyakit yang sulit disembuhkan kecuali bila ibunya telah ridha. Pada saat sakit itulah ia menyadari akibat dari kedurhakaannya kepada orang tua. Dari cerita tersebut, siswa dapat memahami bahwa durhaka kepada kedua orang tua akan membuat Allah murka dan tidak rodha. Karena keridhaan Allah itu tergantung pada keridhaan orang tua. Guru menggunakan buku cerita berjudul "Akibat durhaka kepada ibu" sebagai alat peraga serta papan tulis dan kapur untuk menggambarkan jalan cerita yang disampaikan. (Observasi pada tanggal 03 April 2010)

3) Observasi

Sebagaimana tindakan pertama, diperlukan kegiatan monitoring untuk mengamati proses pembelajaran, mencatat jalannya pembelajaran pada lembar observasi yang telah disediakan sebelumnya, kemudian memantau perkembangan siswa dalam menangkap sebuah cerita. Selanjutnya siswa diberi pertanyaan-pertanyaan sebagai evaluasi terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak dalam cerita.

4) Refleksi

Setelah guru dan peneliti selesai melakukan pembelajaran maka diadakan refleksi untuk menilai tingkat efektifitas metode pembelajaran yang digunakan serta merangkum permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran, dan dituangkan kembali ke dalam rancangan tindakan berikutnya.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari tindakan pertama ini adalah: (1) Siswa antusias mengikuti pembelajaran walaupun sambil bermain. (2) Siswa mulai aktif memberikan komentar-komentar kritis. (3) Siswa dapat memahami nilai dalam sebuah cerita melalui gambar.

Permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran adalah: (1) Sebagian besar siswa masih sulit diatur untuk bisa duduk rapi. (2) Seperti tindakan sebelumnya, beberapa siswa hanya mendengarkan cerita di awal saja. (3) Siswa masih keluar masuk kelas dan mempengaruhi siswa yang lain.

5) Revisi

Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dengan guru, revisi rancangan tindakan pada tahap kedua adalah:

- (a) Anak usia dini belum bisa dibebani dengan beberapa hal, sehingga siswa yang bermain ketika pembelajaran berlangsung tidak boleh ditegur tetapi diarahkan untuk tetap memperhatikan guru.

- (b) Guru tetap harus berperan aktif untuk menarik perhatian siswa selama pelajaran berlangsung.
- (c) Dibutuhkan beberapa orang guru untuk membantu membimbing siswa di kelas.

c. Tindakan Ketiga

Pelaksanaan tindakan ketiga dilakukan dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan pada tindakan kedua, dan kemudian merencanakan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan ketiga.

1) Rencana Tindakan

Rencana tindakan ketiga, dengan memperhatikan hasil refleksi dan revisi pada tindakan sebelumnya, yaitu: (1) Para guru harus selalu membimbing siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. (2) Siswa diberi semangat dan motivasi agar mau mengikuti pelajaran dengan baik. (3) Guru menggunakan buku cerita bergambar dan berwarna untuk menarik perhatian siswa.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan ketiga yang diambil melalui rencana tindakan, meliputi:

(a) Persiapan

Merencanakan rencana pembelajaran yang akan dilakukan, seperti menentukan alat peraga, tema cerita yang sesuai dengan materi akhlak yang mengacu pada satuan kegiatan harian yang telah dirancang. Selanjutnya menyiapkan lembar pengamatan atau observasi.

(b) Pelaksanaan Pembelajaran

Tindakan ketiga ini adalah tindak lanjut dari tindakan kedua. Pada tindakan ketiga ini, nilai akhlak yang disampaikan adalah mengenai Sabar. Sebelum bercerita, guru mengajak siswa bernyanyi untuk mengawali kegiatan belajar. Selanjutnya guru bercerita tentang Rasulullah yang sangat dibenci oleh orang-orang Makkah karena dakwah beliau. Hingga suatu saat ada seseorang yang melempari beliau hingga terluka namun beliau tidak membalasnya. Suatu ketika orang tersebut jatuh sakit, dan dengan tanpa rasa dendam sedikitpun beliau menengoknya. Sehingga orang yang sangat membenci beliau itu menjadi kagum terhadap sikap beliau. Cerita tersebut menunjukkan pada siswa bahwa kesabaran akan berbuah kenikmatan dan dapat merubah orang yang jahat menjadi baik. Siswa diajarkan supaya tetap bias bersabar dan tidak tergesa-gesa untuk membalas siapapun yang menyakitinya. Buku cerita berjudul "Kesabaran Rasulullah SAW" digunakan guru sebagai alat peraga serta papan tulis dan

kapur untuk menggambarkan jalan cerita. (Observasi pada tanggal 10 April 2010)

3) Observasi

Sebagaimana tindakan kedua, diperlukan kegiatan monitoring untuk mengamati proses pembelajaran, mencatat jalannya pembelajaran, kemudian memantau perkembangan siswa dalam menangkap sebuah cerita. Selanjutnya siswa diberi pertanyaan-pertanyaan sebagai evaluasi terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak yang terkandung dalam cerita.

4) Refleksi

Setelah guru dan peneliti selesai melakukan pembelajaran maka diadakan refleksi untuk menilai tingkat efektifitas metode pembelajaran yang digunakan serta merangkum permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran, dan dituangkan kembali ke dalam rancangan tindakan berikutnya.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari tindakan pertama ini adalah: (1) Seperti pertemuan-pertemuan sebelumnya, masih banyak siswa yang belum bisa tenang ketika pelajaran berlangsung. (2) Siswa senang melihat-lihat cerita bergambar yang menarik. (3) Sebagian besar siswa sudah mulai terkondisi dengan baik walaupun terkadang masih keluar masuk kelas.

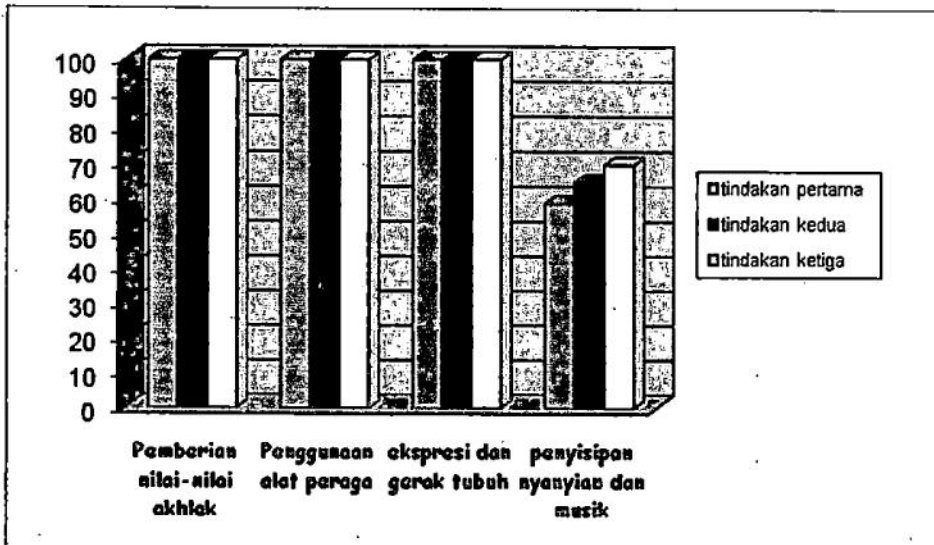
Permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran adalah: (1) Kurangnya perhatian beberapa anak yang memang sulit diatur. (2) Siswa merasa bosan bila cerita sudah pernah didengar sebelumnya.

5) Revisi

Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dengan guru, revisi rancangan tindakan pada tahap kedua adalah:

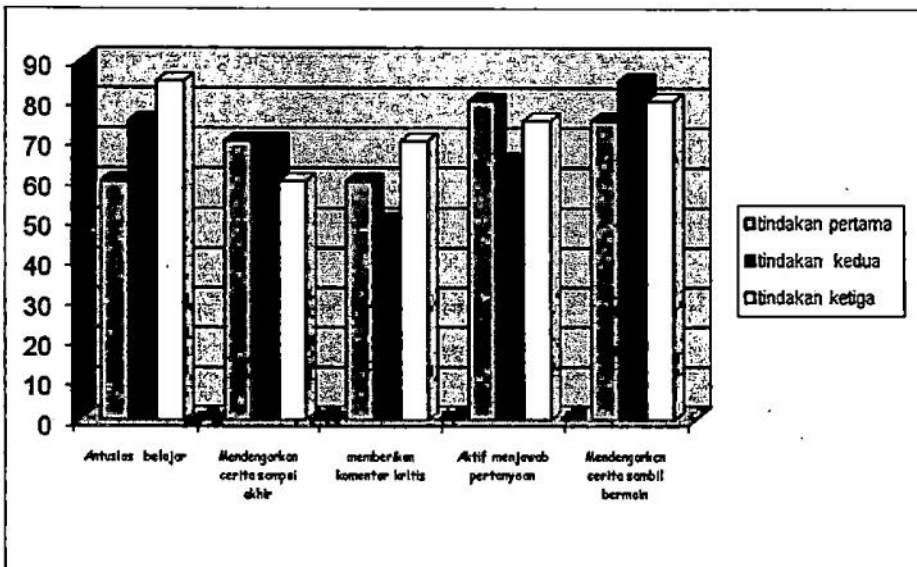
- (a) Guru memberikan variasi yang berbeda pada setiap pertemuan agar tidak membuat siswa jenuh.
- (b) Siswa yang sulit diatur sebaiknya diberi perhatian khusus agar tidak mengganggu yang lain.

Setelah selesai melakukan tindakan pada tiga pertemuan, kesimpulan yang dapat diambil dari siklus pertama adalah, guru telah menyisipkan nilai-nilai akhlak dalam bercerita. Alat peraga yang digunakan adalah papan tulis dan kapur untuk menggambarkan cerita. Ekspresi dan mimik muka guru ketika bercerita juga sudah muncul sesuai dengan cerita yang dibacakan. Namun pada pertemuan pertama, siswa diajak bernyanyi di awal pertemuan saja, bukan di sela-sela cerita. Baru pada pertemuan kedua dan ketiga siklus pertama ini, ini menyisipkan lagu yang berkaitan dengan tema cerita. Pada tindakan ketiga, guru juga menggunakan buku cerita bergambar untuk menarik perhatian siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram proses tindakan pada siklus I

Adapun perkembangan belajar siswa-siswa pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram keadaan siswa pada siklus I

Pada gambar tersebut, dapat dilihat bahwa, pada pertemuan pertama siswa belum menunjukkan keantusiasan dalam mengikuti pelajaran. Siswa belum bisa terkondisi dengan baik di dalam kelas dan tidak mau duduk dengan rapi. Hanya beberapa siswa yang mau mengikuti cerita dari awal sampai akhir. Selain itu juga ada beberapa siswa yang keluar masuk kelas sehingga mengganggu ketika pelajaran berlangsung. Pada pertemuan kedua, siswa mulai tertarik untuk mendengarkan cerita walaupun sambil bermain sendiri. Beberapa siswa juga mulai aktif memberikan komentar-komentar kritis di sela-sela cerita. Nilai akhlak dalam cerita dapat lebih dipahami oleh siswa dalam sebuah gambar. Selanjutnya pada pertemuan ketiga, sebagian besar siswa mulai terkondisi dengan baik walaupun terkadang masih keluar masuk kelas. Siswa juga tertarik melihat-lihat cerita bergambar yang menarik.

2. Siklus II

a. Tindakan Pertama

Siklus II diawali dengan tindakan-tindakan, meliputi: (a) Rencana tindakan, (b) Implementasi tindakan, (c) Observasi, (d) Refleksi, (e) Revisi tindakan ke I.

1) Rencana Tindakan

Pada tahap perencanaan meliputi: (1) menetapkan alternatif upaya peningkatan kualitas pembelajaran, (2) penentuan metode pembelajaran, (3)

penyusunan rancangan tindakan. Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, tim peneliti yang terdiri dari guru dan peneliti mendiskusikan berbagai alternatif pemecahan masalah dan menentukan rencana tindakan yang akan ditempuh selanjutnya.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan dirumuskan melalui identifikasi masalah yang ada di sekolah pada saat pembelajaran, sebagai dasar untuk melakukan tindakan selanjutnya, meliputi:

(a) Persiapan

Merencanakan rencana pembelajaran yang akan dilakukan, seperti menentukan alat peraga, tema cerita yang sesuai dengan materi akhlak yang mengacu pada satuan kegiatan harian. Selanjutnya menyiapkan lembar pengamatan atau observasi.

(b) Pelaksanaan Pembelajaran

Guru memulai pelajaran dengan membaca doa bersama-sama, kemudian siswa diajak bernyanyi lagu tentang keluarga Rasulullah SAW untuk memotivasi mereka mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya adalah kegiatan penyampaian nilai-nilai akhlak melalui cerita. Tema cerita disesuaikan dengan materi akhlak. Pada tindakan pertama siklus kedua ini, nilai akhlak yang

disampaikan melalui cerita adalah mengenai Sedekah. Guru bercerita kepada siswa tentang Fatimah putri Rasulullah SAW yang dengan ringan tangan menyedekahkan kalung miliknya kepada pengemis yang sedang kelaparan. Walaupun kalung adalah satu-satunya harta berharga yang ia miliki tapi tidak menyurutkan keinginannya untuk bersedekah. Kisah ini mengajarkan pada siswa untuk gemar bersedekah dan tidak pelit dengan apa yang ia punya. (Observasi pada tanggal 01 Mei 2010)

3) Observasi

Kegiatan observasi meliputi: mengamati proses pembelajaran, mencatat jalannya pembelajaran pada lembar observasi, kemudian memantau perkembangan siswa dalam menangkap sebuah cerita. Selanjutnya siswa diberi pertanyaan-pertanyaan sebagai evaluasi terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak dalam cerita.

4) Refleksi

Setelah guru dan peneliti selesai melakukan pembelajaran maka diadakan refleksi untuk menilai tingkat efektifitas metode pembelajaran yang digunakan serta merangkum permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran, dan dituangkan kembali ke dalam rancangan tindakan berikutnya.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari tindakan pertama ini adalah: (1) Siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh guru. (2) Sebagian besar siswa mulai tertib mengikuti pelajaran. (3) Siswa sangat bersemangat ketika diajak bernyanyi.

Permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran adalah: (1) Konsentrasi siswa terhadap cerita kurang karena keletihan (materi disampaikan setelah kegiatan olahraga). (2) Siswa yang tenang terganggu oleh siswa yang dianggap sulit diatur.

5) Revisi

Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dengan guru, revisi rancangan tindakan pada tahap kedua adalah:

- (a) Kegiatan pembelajaran selalu dimulai dengan bernyanyi bersama.
- (b) Guru lebih aktif bertanya untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap cerita.
- (c) Guru tetap mengontrol perilaku siswa yang sulit diatur agar tidak mengganggu temannya.

b. Tindakan Kedua

Pelaksanaan tindakan kedua dilakukan dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan pada tindakan pertama, kemudian merencanakan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan kedua.

1) Rencana Tindakan

Rencana tindakan kedua, dengan memperhatikan hasil refleksi dan revisi pada tindakan sebelumnya, yaitu: (1) Kegiatan pembelajaran diawali dengan bernyanyi bersama. (2) Siswa di dorong untuk aktif berkomunikasi antar guru. (3) Menumbuhkan sikap berani bertanya pada siswa.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan kedua yang diambil melalui rencana tindakan, meliputi:

(a) Persiapan

Merencanakan rencana pembelajaran yang akan dilakukan, seperti menentukan alat peraga, tema cerita yang sesuai dengan materi akhlak yang mengacu pada satuan kegiatan harian. Selanjutnya menyiapkan lembar pengamatan atau observasi.

(b) Pelaksanaan Pembelajaran

Tindakan kedua ini adalah tindak lanjut dari tindakan pertama. Guru memulai pelajaran dengan membaca doa bersama-sama, kemudian siswa diajak bernyanyi untuk memotivasi mereka mengikuti proses pembelajaran. Pada tindakan kedua ini, nilai akhlak yang disampaikan adalah mengenai adab buang air besar dan buang air kecil. Guru mengambil cerita dari hadits Rasul yang mengajarkan bagaimana adab buang air besar dan kecil yang disyariatkan sebagai alat peraga serta papan tulis dan kapur. Kemudian kegiatan selanjutnya adalah mempraktekkan adab buang air besar dan kecil dengan baik. (Observasi pada tanggal 13 Mei 2010)

3) Observasi

Sebagaimana tindakan pertama, diperlukan kegiatan monitoring untuk mengamati proses pembelajaran, mencatat jalannya pembelajaran pada lembar observasi, kemudian memantau perkembangan siswa dalam menangkap sebuah cerita. Selanjutnya siswa diberi pertanyaan-pertanyaan sebagai evaluasi terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak dalam cerita.

4) Refleksi

Setelah guru dan peneliti selesai melakukan pembelajaran maka diadakan refleksi untuk menilai tingkat efektifitas metode pembelajaran yang digunakan

serta merangkum permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran, dan dituangkan kembali ke dalam rancangan tindakan berikutnya.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari tindakan kedua ini adalah: (1) Siswa antusias mengikuti kegiatan praktek bersesuci yang benar. (2) Siswa sedikit memahami materi yang disampaikan melalui praktek. (3) Siswa mampu menyatakan adab-adab ketika buang air besar dan kecil.

Permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran adalah: (1) Tidak semua siswa mau mengikuti kegiatan praktek. (2) Beberapa siswa masih belum memahami materi karena kurang perhatian ketika guru berbicara.

5) Revisi

Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dengan guru, revisi rancangan tindakan pada tahap kedua adalah:

- (a) Ketika akan diadakan kegiatan praktek, sebaiknya ada hadiah untuk memotivasi anak.
- (b) Supaya lebih efektif, hendaknya metode cerita juga dikolaborasikan dengan beberapa metode lain seperti metode pembiasaan pada anak.
- (c) Agar guru menggunakan tema cerita yang menarik agar mendapat perhatian siswa.

c. Tindakan Ketiga

Pelaksanaan tindakan ketiga dilakukan dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan pada tindakan kedua, kemudian merencanakan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan kedua.

1) Rencana Tindakan

Rencana tindakan ketiga, dengan memperhatikan hasil refleksi dan revisi pada tindakan sebelumnya, yaitu: (1) Guru menggunakan cerita yang menarik agar mendapat perhatian siswa. (2) Guru menyuruh murid menghafal kalimat takbir.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan ketiga yang diambil melalui rencana tindakan, meliputi:

(a) Persiapan

Merencanakan rencana pembelajaran yang akan dilakukan, seperti menentukan alat peraga, tema cerita yang sesuai dengan materi akhlak yang mengacu pada satuan kegiatan harian. Selanjutnya menyiapkan lembar pengamatan atau observasi.

(b) Pelaksanaan Pembelajaran

Tindakan ketiga ini adalah tindak lanjut dari tindakan kedua. Guru memulai pelajaran dengan membaca doa bersama-sama, kemudian siswa diajak

bernyanyi, setelah itu menghafal kalimat takbir. Pada tindakan ketiga ini, cerita yang disampaikan oleh guru adalah tentang Umar bin Khattab, Khalifah yang santun dan rendah hati terhadap rakyatnya. Walaupun seorang pemimpin, ia lebih suka berjalan-jalan dan bercampur baur dengan rakyat dari pada duduk di istana. Dari cerita tersebut, siswa dapat memahami bahwa jabatan seseorang tidak boleh membuatnya menjadi angkuh dan sombong bahkan tidak peduli terhadap orang yang lebih rendah darinya. Guru mengambil tema cerita dari buku cerita sahabat Rasul Khalifah Umar bin Khattab sebagai alat peraga serta papan tulis dan kapur untuk menggambarkan tokoh cerita. (Observasi pada tanggal 27 Mei 2010)

3) Observasi

Sebagaimana tindakan kedua, diperlukan kegiatan monitoring untuk mengamati proses pembelajaran, mencatat jalannya pembelajaran pada lembar observasi, kemudian memantau perkembangan siswa dalam menangkap sebuah cerita. Selanjutnya siswa diberi pertanyaan-pertanyaan sebagai evaluasi terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak dalam cerita.

4) Refleksi

Setelah guru dan peneliti selesai melakukan pembelajaran maka diadakan refleksi untuk menilai tingkat efektifitas metode pembelajaran yang digunakan

serta merangkum permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran, dan dituangkan kembali ke dalam rancangan tindakan berikutnya.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari tindakan ketiga ini adalah: (1) Siswa antusias ketika disuruh menghafal dan mengucapkan kalimat takbir. (2) Siswa aktif menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.

Permasalahan yang dihadapi guru dalam pembelajaran adalah: (1) Kebiasaan keluar masuk kelas yang belum bisa teratasi sehingga mengganggu jalannya proses pembelajaran. (2) Siswa belum bisa memahami nasehat guru kecuali bila diulang terus menerus.

5) Revisi

Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dengan guru, revisi rancangan tindakan pada tahap ketiga adalah:

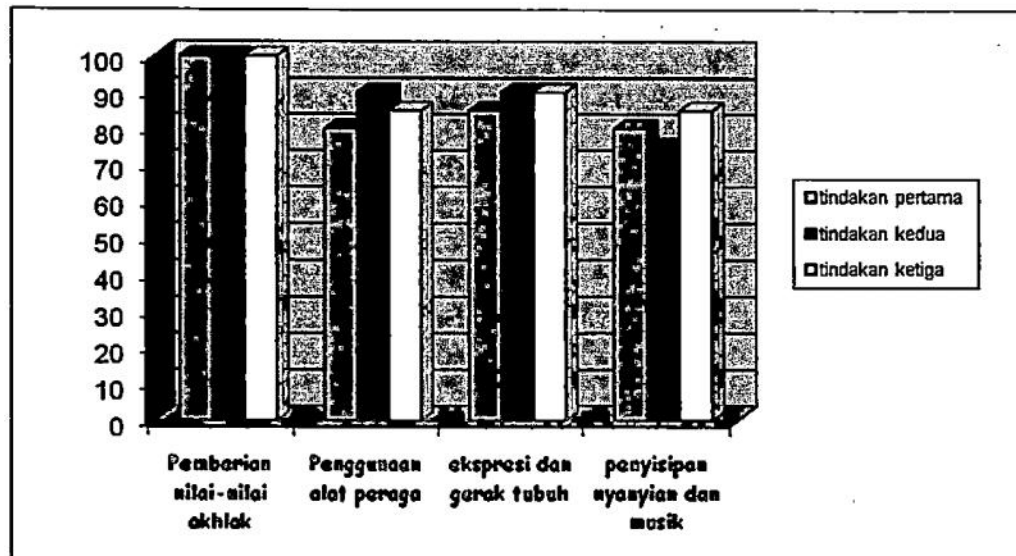
- (a) Siswa yang sering keluar masuk kelas lebih diberi perhatian khusus.
- (b) Guru lebih sering mengulang-ulang nasehat dan selalu memberikan penanaman akhlak disela-sela cerita.

Setelah selesai melakukan tindakan pada tiga pertemuan, kesimpulan yang dapat diambil dari siklus kedua adalah, guru telah menyisipkan nilai-nilai akhlak dalam bercerita. Alat peraga yang digunakan adalah papan tulis dan kapur untuk menggambarkan cerita dan buku cerita. Siswa menyukai buku

cerita bergambar sehingga tertarik untuk mengikuti pelajaran. Ekspresi dan mimik muka guru ketika bercerita juga sudah muncul sesuai dengan cerita yang dibacakan. Guru juga menyisipkan lagu dan tepuk yang berkaitan dengan tema cerita.

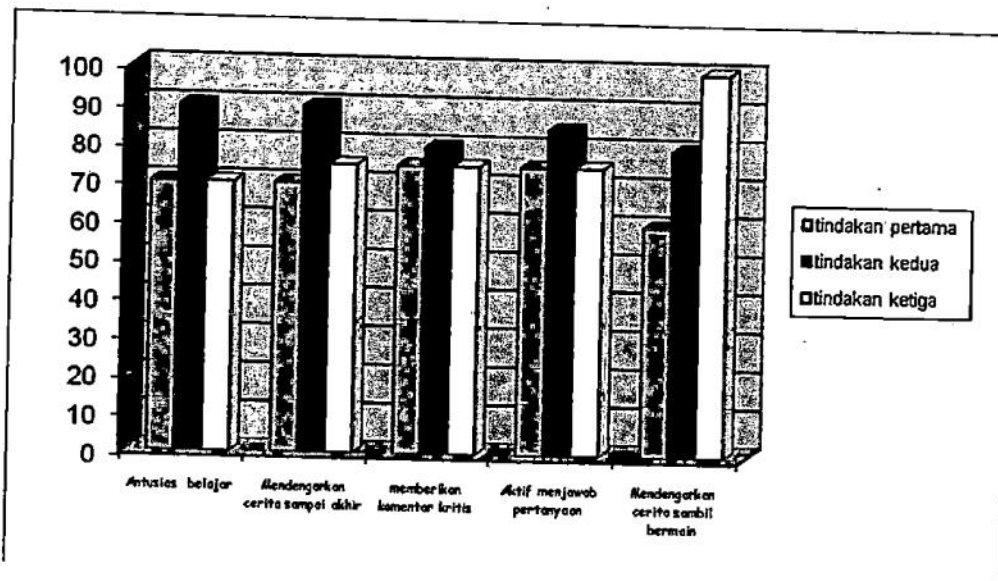
Pada siklus kedua ini, motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran cenderung menurun. Kebiasaan keluar masuk kelas yang belum bisa teratasi mengganggu jalannya proses belajar. Terutama siswa yang sulit diatur akan mempengaruhi teman-temannya yang lain. Perhatian siswa ketika guru berbicara juga masih kurang. Meskipun begitu, ada juga siswa yang aktif menjawab pertanyaan yang diberikan terutama siswa putri yang cenderung lebih menurut ketika diperintah.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 3. Diagram proses tindakan pada siklus II

Adapun perkembangan belajar siswa-siswa pada siklus kedua ini adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram keadaan siswa pada siklus II

3. Siklus III

a. Tindakan Pertama

Siklus III diawali dengan tindakan-tindakan, meliputi: (a) Rencana tindakan, (b) Implementasi tindakan, (c) Observasi, (d) Refleksi, (e) Revisi tindakan ke I.

1) Rencana Tindakan

Pada tahap perencanaan meliputi: (1) menetapkan alternatif upaya peningkatan kualitas pembelajaran, (2) penentuan metode pembelajaran, (3)

penyusunan rancangan tindakan. Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, tim peneliti yang terdiri dari guru dan peneliti mendiskusikan berbagai alternatif pemecahan masalah dan menentukan rencana tindakan yang akan ditempuh selanjutnya.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan dirumuskan melalui identifikasi masalah yang ada di sekolah pada saat pembelajaran, sebagai dasar untuk melakukan tindakan selanjutnya, meliputi:

a. Persiapan

Merencanakan rencana pembelajaran yang akan dilakukan, seperti menentukan alat peraga, tema cerita yang sesuai dengan materi akhlak yang mengacu pada satuan kegiatan harian. Selanjutnya menyiapkan lembar pengamatan atau observasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tindakan pertama siklus ketiga ini, tema akhlak yang diambil adalah tentang memuliakan tamu. Guru memulai pelajaran dengan membaca doa bersama-sama, kemudian siswa diajak bernyanyi dan bertepuk untuk memotivasi mereka mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya guru bercerita tentang sahabat Rosul Abu Bakar AsSidiq yang sangat menghormati tamunya.

Suatu ketika ia kedatangan tamu, ia menjamu tamunya dengan baik. Cerita tersebut mengajarkan pada siswa bahwa sifat Abu Bakar adalah wajib dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Guru mengambil tema cerita dari hadits Rasulullah yang menyebutkan tentang kewajiban memuliakan tamu sebagai alat peraga. Sesekali guru menggunakan kapur dan media papan tulis untuk menggambarkan tokoh cerita. (Observasi pada tanggal 29 Mei 2010)

3) Observasi

Kegiatan observasi meliputi: mengamati proses pembelajaran, mencatat jalannya pembelajaran pada lembar observasi, kemudian memantau perkembangan siswa dalam menangkap sebuah cerita. Selanjutnya siswa diberi pertanyaan-pertanyaan sebagai evaluasi terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak dalam cerita.

4) Refleksi

Setelah guru dan peneliti selesai melakukan pembelajaran maka diadakan refleksi untuk menilai tingkat efektifitas metode pembelajaran yang digunakan serta merangkum permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran, dan dituangkan kembali ke dalam rancangan tindakan berikutnya.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari tindakan pertama ini adalah: (1) Siswa mulai terkoneksi dengan baik di dalam kelas. (2) Siswa mau

mendengarkan cerita dari awal sampai akhir. (3) Siswa aktif memberikan komentar-komentar kritis di sela-sela cerita.

5) Revisi

Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dengan guru, revisi rancangan tindakan pada tahap pertama adalah:

- (a) Penanaman nilai akhlak sebaiknya tidak hanya disampaikan dalam sebuah cerita tetapi juga diiringi dengan pembiasaan-pembiasaan pada anak.
- (b) Motivasi dan semangat anak tergantung pada situasi dan kondisi kelas.

b. Tindakan kedua

Pelaksanaan tindakan kedua dilakukan dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan pada tindakan pertama, kemudian merencanakan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan kedua.

1) Rencana Tindakan

Rencana tindakan kedua, dengan memperhatikan hasil refleksi dan revisi pada tindakan sebelumnya, yaitu: (1) Penanaman nilai akhlak diiringi dengan contoh-contoh pembiasaan untuk anak. (2) Siswa terus dimotivasi untuk selalu memperhatikan apa yang disampaikan guru.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan kedua yang diambil melalui rencana tindakan, meliputi:

(a) Persiapan

Merencanakan rencana pembelajaran yang akan dilakukan, seperti menentukan alat peraga, tema cerita yang sesuai dengan materi akhlak yang mengacu pada satuan kegiatan harian. Selanjutnya menyiapkan lembar pengamatan atau observasi.

(b) Pelaksanaan Pembelajaran

Tindakan kedua ini adalah tindak lanjut dari tindakan pertama. Guru memulai pelajaran dengan membaca doa bersama-sama, kemudian siswa diajak bernyanyi untuk memotivasi mereka mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya guru bercerita tentang Nabi Sulaiman yang melindungi para tentara semut supaya tidak terinjak oleh pasukan kuda yang lewat. Sifat ini menggambarkan bahwa beliau adalah penyayang binatang. Siswa diajarkan supaya tidak mengganggu binatang. Guru mengambil cerita dari buku cerita Nabi Sulaiman SAW sebagai alat peraga serta papan tulis dan kapur untuk menggambarkan tokoh cerita. Kemudian guru menyuruh siswa untuk menyebutkan macam-macam ciptaan Allah yang mereka ketahui. (Observasi pada tanggal 19 Mei 2010)

3) Observasi

Kegiatan observasi meliputi: mengamati proses pembelajaran, mencatat jalannya pembelajaran pada lembar observasi, kemudian memantau perkembangan siswa dalam menangkap sebuah cerita. Selanjutnya siswa diberi pertanyaan-pertanyaan sebagai evaluasi terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak dalam cerita.

4) Refleksi

Setelah guru dan peneliti selesai melakukan pembelajaran maka diadakan refleksi untuk menilai tingkat efektifitas metode pembelajaran yang digunakan serta merangkum permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran, dan dituangkan kembali ke dalam rancangan tindakan berikutnya.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari tindakan kedua ini adalah: (1) Siswa sebagian tertib dalam mengikuti pembelajaran. (2) Siswa memahami nilai akhlak dalam cerita meskipun mendengarkan sambil bermain.

Sedangkan permasalahan yang dihadapi adalah, guru kesulitan mengkondisikan siswa karena memang mereka belum memahami ketaatan terhadap guru. Sehingga dari awal-awal pertemuan hingga saat ini kelas masih belum terkondisi dengan baik. Dalam pertemuan ini kira-kira 70% anak yang aktif mengikuti.

5) Revisi

Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dengan guru, revisi rancangan tindakan pada tahap kedua adalah:

- (a) Mengingat usia dini memang sangat sulit untuk duduk tenang karena sangat aktif bermain, maka keadaan tersebut dirasa adalah hal yang biasa.
(wawancara dg ustazah Ida)
- (b) Guru meningkatkan variasi metode cerita sehingga tidak menjenuhkan siswa bila terkesan monoton.

c. Tindakan Ketiga

Pelaksanaan tindakan ketiga dilakukan dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan pada tindakan kedua, kemudian merencanakan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan ketiga.

1) Rencana Tindakan

Rencana tindakan ketiga, dengan memperhatikan hasil refleksi dan revisi pada tindakan sebelumnya, yaitu: (1) Guru tidak boleh terlalu mengatur siswa karena bisa bersifat menekan anak. Mengingat kondisi anak seusia tersebut belum boleh terbebani. (2) Pembelajaran diselingi dengan bernyanyi bersyair.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan ketiga yang diambil melalui rencana tindakan, meliputi:

(a) Persiapan

Merencanakan rencana pembelajaran yang akan dilakukan, seperti menentukan alat peraga, tema cerita yang sesuai dengan materi akhlak yang mengacu pada satuan kegiatan harian. Selanjutnya menyiapkan lembar pengamatan atau observasi.

(b) Pelaksanaan Pembelajaran

Tindakan ketiga ini adalah tindak lanjut dari tindakan kedua. Guru memulai pelajaran dengan membaca doa bersama-sama, kemudian siswa diajak bernyanyi untuk memotivasi mereka mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya adalah kegiatan penyampaian nilai-nilai akhlak melalui cerita. Pada tindakan ketiga ini, nilai akhlak yang disampaikan adalah tentang sifat qana'ah. Sumber cerita adalah dari kisah para sahabat Rosul. Guru bercerita pada siswa bahwa para sahabat di zaman Rosul dulu tidak pernah mencela makanan yang tidak disukai. Mereka selalu menerima apa yang didapatkan. Melalui cerita tersebut siswa memahami bahwa mereka wajib mensyukuri apa yang mereka miliki dan tidak mengharapkan yang lain. (Observasi pada tanggal 28 Juni 2010)

3) Observasi

Kegiatan observasi meliputi: mengamati proses pembelajaran, mencatat jalannya pembelajaran pada lembar observasi, kemudian memantau perkembangan siswa dalam menangkap sebuah cerita. Selanjutnya siswa diberi pertanyaan-pertanyaan sebagai evaluasi terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak dalam cerita.

4) Refleksi

Setelah guru dan peneliti selesai melakukan pembelajaran maka diadakan refleksi untuk menilai tingkat efektifitas metode pembelajaran yang digunakan serta merangkum permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran, dan dituangkan kembali ke dalam rancangan tindakan berikutnya.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari tindakan ketiga ini adalah: (1) Beberapa siswa sudah mulai terkontrol dengan baik di dalam kelas meskipun sambil bermain. (2) Ada satu siswa yang memang tidak menyukai cerita dan hanya ingin berbicara tanpa mau mendengarkan. Untuk hal seperti ini memang sulit untuk dipaksakan karena keberhasilan juga tergantung pada kemampuan dan minat anak.

5) Revisi

Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dengan guru, revisi rancangan tindakan pada tahap ketiga adalah:

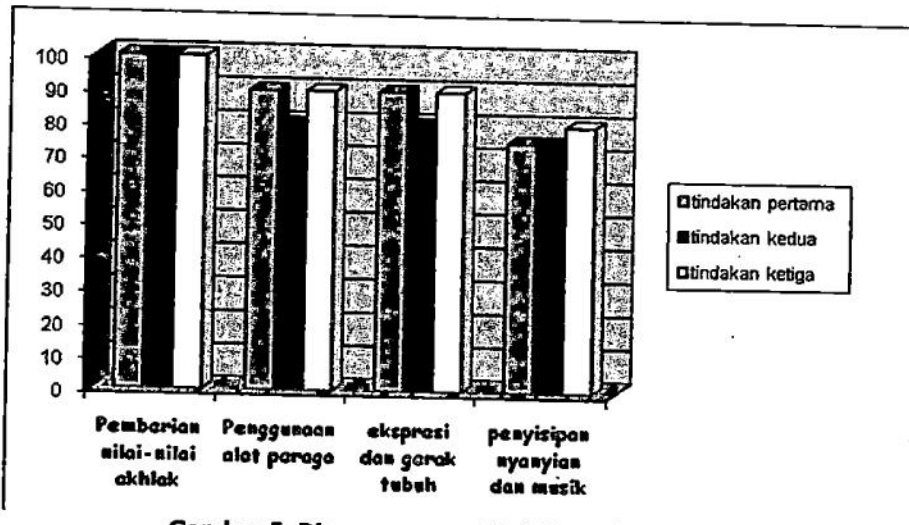
- (a) Bagi siswa yang memang tidak suka dengan metode cerita tersebut, hendaknya tetap diperhatikan dengan diberi pertanyaan-pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahamannya.
- (b) Siswa terus dimotivasi agar nilai akhlak yang disampaikan dapat mengenai pada anak.

Setelah selesai melakukan tindakan pada tiga pertemuan, kesimpulan yang dapat diambil dari siklus ketiga adalah, guru telah menyisipkan nilai-nilai akhlak dalam bercerita. Alat peraga yang digunakan adalah papan tulis dan kapur untuk menggambarkan cerita dan buku cerita. Siswa menyukai buku cerita bergambar sehingga tertarik untuk mengikuti pelajaran. Selain itu juga, fasilitas sekolah belum mampu menunjang alat peraga yang lebih menarik seperti boneka jari dan sebagainya. Ekspresi dan mimik muka guru ketika bercerita juga sudah muncul sesuai dengan cerita yang dibacakan. Guru juga menyisipkan lagu dan tepuk yang berkaitan dengan tema cerita.

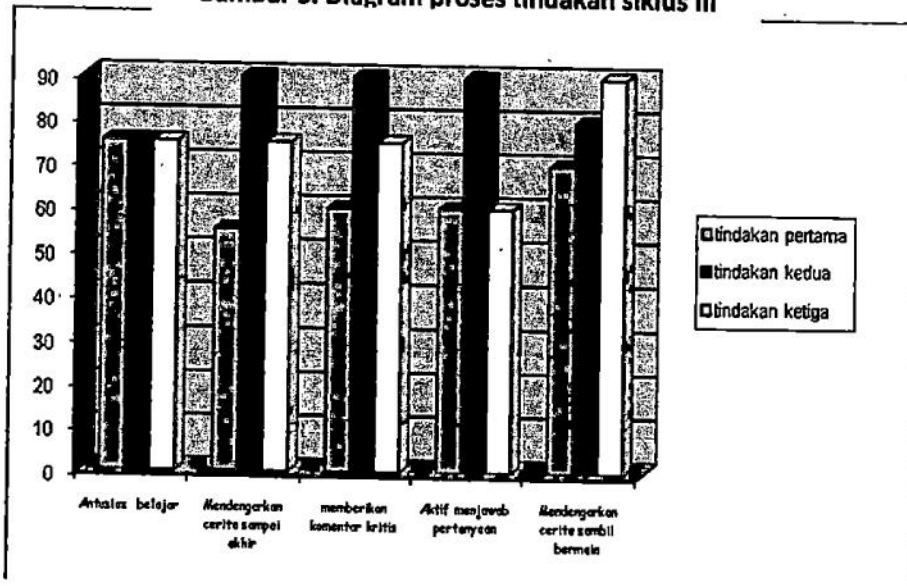
Pada siklus ketiga, motivasi belajar siswa cenderung meningkat pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Siswa aktif menjawab setiap pertanyaan dari guru, juga sangat antusias ketika mengikuti pelajaran. Meskipun mereka

bermain di dalam kelas, tetapi nilai-nilai akhlak yang disampaikan melalui cerita dapat dipahami. Hal ini diketahui dari keaktifan mereka menjawab setiap pertanyaan yang berkaitan dengan cerita.

Adapun perkembangan proses pembelajaran dan siswa setelah jalannya beberapa tindakan pada siklus ketiga ini adalah pada grafik berikut:



Gambar 5. Diagram proses tindakan siklus III



Gambar 6. Diagram keadaan siswa pada siklus III

4. Siklus IV

a. Tindakan Pertama

Sebagaimana siklus-siklus yang sebelumnya, siklus IV diawali dengan tindakan-tindakan, meliputi: (a) Rencana tindakan, (b) Implementasi tindakan, (c) Observasi, (d) Refleksi, (e) Revisi tindakan ke I.

1) Rencana Tindakan

Pada tahap perencanaan meliputi: (1) menetapkan alternatif upaya peningkatan kualitas pembelajaran, (2) penentuan metode pembelajaran, (3) penyusunan rancangan tindakan. Berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, tim peneliti yang terdiri dari guru dan peneliti mendiskusikan berbagai alternatif pemecahan masalah dan menentukan rencana tindakan yang akan ditempuh selanjutnya.

2) Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan dirumuskan melalui identifikasi masalah yang ada di sekolah pada saat pembelajaran, sebagai dasar untuk melakukan tindakan selanjutnya, meliputi:

(a) Persiapan

Merencanakan rencana pembelajaran yang akan dilakukan, seperti menentukan alat peraga, tema cerita yang sesuai dengan materi akhlak yang

mengacu pada satuan kegiatan harian. Selanjutnya menyiapkan lembar pengamatan atau observasi.

(b) Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tindakan pertama siklus keempat ini, tema akhlak yang diambil adalah tentang tolong menolong. Guru memulai pelajaran dengan membaca doa bersama-sama, kemudian siswa diajak bernyanyi dan bertepuk untuk memotivasi mereka mengikuti proses pembelajaran. Selanjutnya guru bercerita tentang seorang anak yang gemar menolong. Siswa diajarkan untuk saling tolong menolong kepada teman yang membutuhkan bantuan. Guru membawa buku cerita anak berjudul "aku suka menolong" ketika bercerita dan menunjukkannya kepada siswa-siswa. Kemudian sebagai evaluasi guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada siswa tentang apa yang sudah diajarkan. (Observasi pada tanggal 01 Juli 2010)

3) Observasi

Kegiatan observasi meliputi: mengamati proses pembelajaran, mencatat jalannya pembelajaran pada lembar observasi, kemudian memantau perkembangan siswa dalam menangkap sebuah cerita. Selanjutnya siswa diberi pertanyaan-pertanyaan sebagai evaluasi terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak dalam cerita.

4) Refleksi

Setelah guru dan peneliti selesai melakukan pembelajaran maka diadakan refleksi untuk menilai tingkat efektifitas metode pembelajaran yang digunakan serta merangkum permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran, dan dituangkan kembali ke dalam rancangan tindakan berikutnya.

Kesimpulan dari tindakan pertama ini adalah, siswa mulai aktif memberikan komentar-komentar kritis dan terkondisi dengan baik di dalam kelas. Hanya saja sedikit ada kekacauan dalam pertemuan ini karena salah seorang siswa menangis. Namun proses belajar tetap berjalan dengan baik. Siswa juga bersemangat ketika diperintah oleh guru untuk menceritakan kembali kisah yang diajarkan.

5) Revisi

Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dengan guru, revisi rancangan tindakan pada tahap pertama adalah:

- (a) Guru selalu memotivasi siswa agar tetap bersemangat mengikuti pelajaran.
- (b) Guru memberikan reward kepada siswa yang bias menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

b. Tindakan Kedua

Pelaksanaan tindakan kedua dilakukan dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan pada tindakan pertama, kemudian merencanakan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan kedua ini.

(1) Rencana Tindakan

Rencana tindakan kedua, dengan memperhatikan hasil refleksi dan revisi pada tindakan sebelumnya, yaitu: (1) Pada awal pertemuan, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk mengikuti pelajaran. (2) Siswa yang aktif menjawab setiap pertanyaan diberi hadiah (reward).

(2) Implementasi Tindakan

a. Persiapan

Merencanakan rencana pembelajaran yang akan dilakukan, seperti menentukan alat peraga, tema cerita yang sesuai dengan materi akhlak yang mengacu pada satuan kegiatan harian. Selanjutnya menyiapkan lembar pengamatan atau observasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tindakan kedua siklus keempat ini, tema akhlak adalah tentang adab masuk dan keluar masjid. Peneliti mengambil waktu ketika pertama jam masuk sekolah. Siswa berbaris dengan rapi kemudian membaca doa ketika masuk masjid. Kemudian siswa masuk kelas dengan tertib dan mengikuti pelajaran. Guru mengawali pelajaran dengan pembacaan hadits Rasul untuk mengenalkan kepada siswa tentang adab keluar masuk masjid. Pada tindakan kedua siklus keempat ini, siswa dapat mempraktekkan secara langsung adab keluar masuk masjid. Selain itu juga, kegiatan adab ini sudah dibiasakan kepada anak setiap hari ketika akan masuk dan keluar kelas. (Observasi pada tanggal 03 Juli 2010)

(3) Observasi

Kegiatan observasi meliputi: mengamati proses pembelajaran, mencatat jalannya pembelajaran pada lembar observasi, kemudian memantau perkembangan siswa dalam menangkap sebuah cerita. Selanjutnya siswa diberi pertanyaan-pertanyaan sebagai evaluasi terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak dalam cerita.

(4) Refleksi

Setelah guru dan peneliti selesai melakukan pembelajaran maka diadakan refleksi untuk menilai tingkat efektifitas metode pembelajaran yang digunakan serta merangkum permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran, dan dituangkan kembali ke dalam rancangan tindakan berikutnya.

Kesimpulan dari pelaksanaan tindakan kedua ini adalah, siswa sudah terbiasa melakukan adab keluar masuk masjid sehingga mudah memahami apa yang disampaikan guru. Siswa juga aktif menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru tentang adab keluar dan masuk masjid.

(5) Revisi

Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dengan guru, revisi rancangan tindakan pada tahap kedua adalah:

- (a) Pembelajaran dengan mempraktekkan langsung sangat membantu pemahaman siswa akan nilai akhlak yang disampaikan melalui cerita.
- (b) Guru memberikan contoh (ikut melakukan suatu kegiatan) sehingga siswa akan cenderung mengikuti.

c. Tindakan Ketiga

Pelaksanaan tindakan ketiga dilakukan dengan memperhatikan kelebihan dan kekurangan pada tindakan kedua, kemudian merencanakan strategi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada pertemuan ketiga ini.

1) Rencana Tindakan

Rencana tindakan kedua, dengan memperhatikan hasil refleksi dan revisi pada tindakan sebelumnya, yaitu: (1) Siswa melakukan praktek adab makan sehingga akan terbiasa. (2) Guru memberikan contoh pada setiap kegiatan praktek yang akan dilakukan.

2) Implementasi Tindakan

a. Persiapan

Merencanakan rencana pembelajaran yang akan dilakukan, seperti menentukan alat peraga, tema cerita yang sesuai dengan materi akhlak yang mengacu pada satuan kegiatan harian. Selanjutnya menyiapkan lembar pengamatan atau observasi.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pada tindakan ketiga ini, guru dan peneliti menggunakan jam pelajaran sebelum istirahat. Guru menerangkan tentang adab makan dan minum meliputi tata cara makan yang baik, kemudian menghafal do'a sebelum dan setelah makan. Metode yang digunakan adalah, guru bercerita tentang adab makan dan

minum Rasul dalam keseharian beliau. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan praktek karena berpapasan dengan jam istirahat siswa yang digunakan untuk makan bersama. Dengan demikian, siswa dapat lebih memahami bila dibiasakan secara langsung. Meskipun demikian, guru juga memberikan contoh baik pada setiap perilakunya di sekolah menyangkut materi yang diberikan pada anak sehingga anak akan cenderung meniru. (Observasi pada tanggal 05 Juli 2010)

3) Observasi

Kegiatan observasi meliputi: mengamati proses pembelajaran, mencatat jalannya pembelajaran pada lembar observasi, kemudian memantau perkembangan siswa dalam menangkap sebuah cerita. Selanjutnya siswa diberi pertanyaan-pertanyaan sebagai evaluasi terhadap pemahaman siswa mengenai nilai-nilai akhlak dalam cerita.

4) Refleksi

Setelah guru dan peneliti selesai melakukan pembelajaran maka diadakan refleksi untuk menilai tingkat efektifitas metode pembelajaran yang digunakan serta merangkum permasalahan yang muncul pada saat pembelajaran, dan dituangkan kembali ke dalam rancangan tindakan berikutnya.

Kesimpulan dari pelaksanaan tindakan ketiga ini adalah, siswa mempraktekkan secara langsung materi akhlak yang disampaikan sehingga lebih mudah memahami materi adab yang disampaikan.

5) Revisi

Berdasarkan hasil refleksi antara peneliti dengan guru, revisi rancangan tindakan pada tahap ketiga adalah:

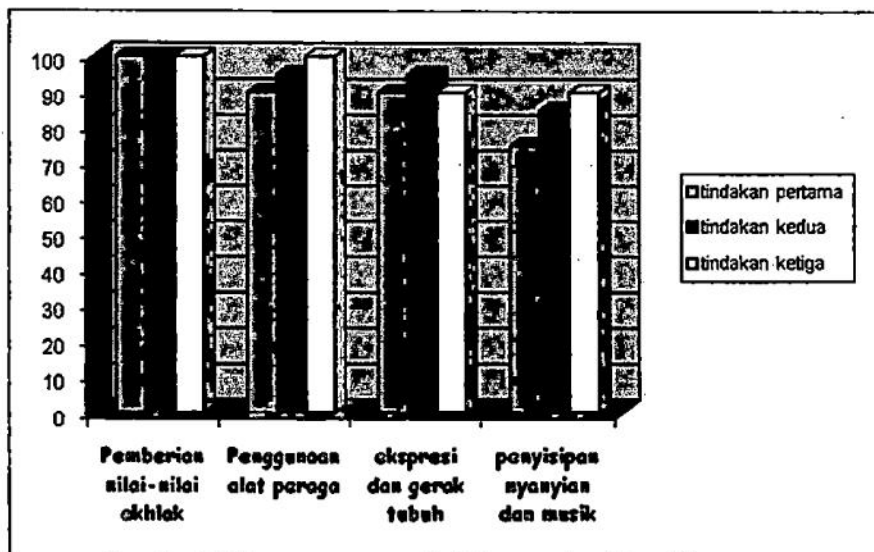
- (a) Metode cerita lebih efektif lagi bila dipadukan dengan metode pembelajaran lain seperti metode pembiasaan sebagaimana telah dilaksanakan pada beberapa tindakan.
- (b) Dengan metode cerita yang dilakukan guru dalam menanamkan akhlak pada siswa di Taman Bermain Al-Farouq Dalem Kotagede menunjukkan arah peningkatan keberhasilan mengajar.
- (c) Guru lebih kreatif lagi dalam melakukan pembelajaran dengan metode cerita seperti menggunakan boneka jari atau peraga lain untuk menarik perhatian siswa.

Setelah selesai melakukan tindakan pada tiga pertemuan, kesimpulan yang dapat diambil dari siklus keempat sekaligus yang terakhir dari penelitian tindakan kelas ini adalah, guru telah menyisipkan nilai-nilai akhlak dalam bercerita. Alat peraga yang digunakan adalah papan tulis dan kapur untuk

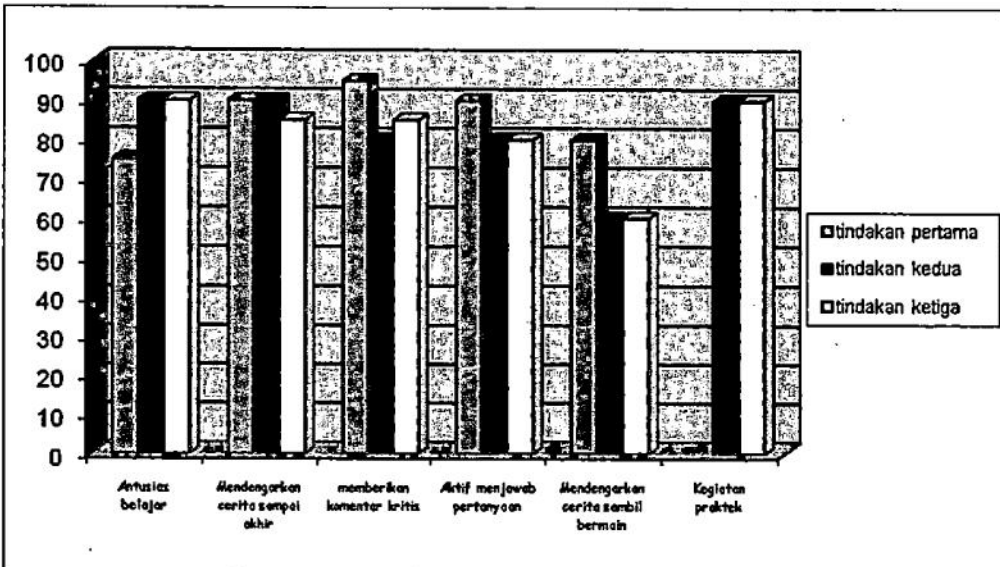
menggambarkan cerita dan buku cerita. Siswa menyukai buku cerita bergambar sehingga tertarik untuk mengikuti pelajaran. Pada pertemuan kedua dan ketiga siklus keempat ini, diiringi dengan kegiatan praktek adab yang dibahas dalam cerita. Kemudian ekspresi dan mimik muka guru ketika bercerita juga sudah muncul sesuai dengan cerita yang dibacakan.

Sedangkan motivasi belajar siswa cenderung meningkat pada siklus ini di pertemuan pertama, kedua dan ketiga. Siswa aktif menjawab setiap pertanyaan dari guru, juga sangat antusias ketika mengikuti pelajaran. Hal ini diketahui dari keaktifan mereka menjawab setiap pertanyaan yang berkaitan dengan cerita. Serta mereka juga dapat mempraktekkan adab yang disampaikan dengan baik dan lancar.

Adapun perkembangan proses pembelajaran dan siswa setelah jalannya beberapa tindakan pada siklus ketiga ini adalah pada grafik berikut:



Gambar 7. Diagram proses tindakan pada siklus IV



Gambar 8. Diagram keadaan siswa pada siklus IV